

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

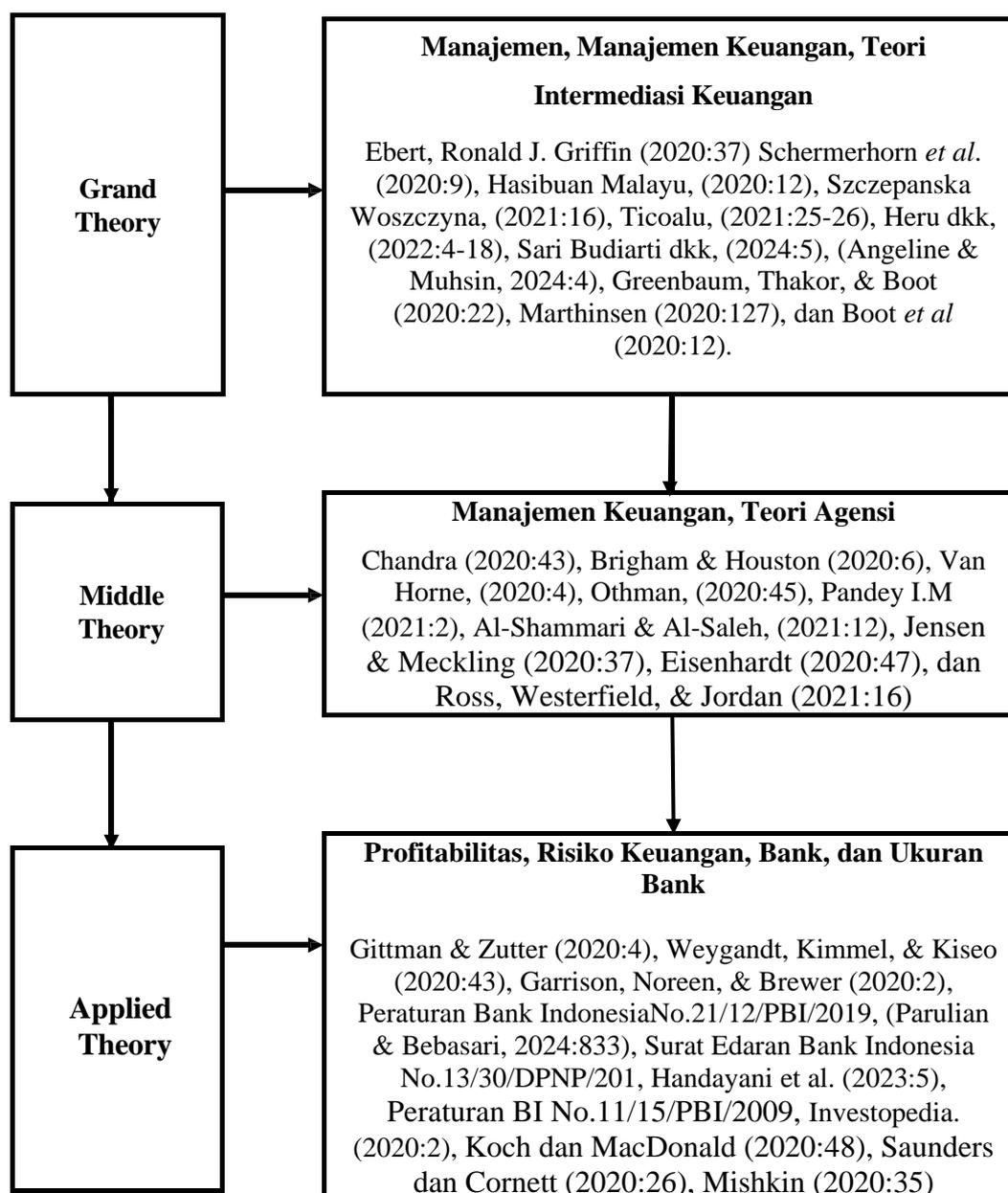
2.1 Kajian Pustaka

Kajian pustaka dalam penelitian ini untuk membahas mengenai landasan-landasan teori yang akan digunakan dalam penelitian ini. Peneliti akan memaparkan teori-teori yang berhubungan dengan masalah-masalah yang dihadapi. Disesuaikan dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini yaitu Pengaruh Risiko Keuangan terhadap profitabilitas Bank Umum Konvensional dengan Ukuran Bank sebagai variabel Moderasi.

Tinjauan pustaka ini penulis akan memaparkan rangkuman teori-teori yang ditemukan dari berbagai sumber dan dokumen, baik berupa buku, jurnal maupun referensi lainnya, yang didalamnya terdapat keterkaitan antara teori dengan topik yang diangkat dalam penelitian.

2.1.1 Landasan Teoritis yang Digunakan

Berbagai referensi dan tulisan seperti buku dan sumber lainnya dimanfaatkan oleh peneliti sebagai dasar teori dalam studi ini. Selanjutnya, dilakukan pula analisis tentang teori yang digunakan yang meliputi *grand theory*, *middle theory*, dan *applied theory*. Hasil penelitian sebelumnya yang berasal dari berbagai sumber yang relevan telah dikaji oleh peneliti untuk dijadikan pedoman referensi. Judul penelitian ini yaitu Pengaruh Risiko Keuangan terhadap Profitabilitas Bank Umum Konvensional dengan Ukuran Bank sebagai Variabel Moderasi. Berikut kerangka landasan teori yang peneliti gunakan yang peneliti sajikan pada halaman selanjutnya.



Gambar 2.1
Kerangka Landasan Teori

Sumber: Data diolah oleh penulis (2025)

2.1.2 Manajemen

Manajemen sebagai suatu ilmu dan seni, pada hakekatnya merupakan hal dasar dalam kegiatan yang dilakukan oleh manusia. Di bawah ini terdapat penjelasan terkait pengertian, fungsi, unsur-unsur, tujuan, sasaran dan konsep dari manajemen yakni sebagai berikut.

2.1.2.1 Pengertian Manajemen

Dikatakan sebagai seni karena manajemen merupakan suatu metode atau alat yang digunakan manajer untuk mencapai tujuan, dimana penerapan serta penggunaannya bervariasi antar manajer. Secara umum, manajemen berhubungan dengan kegiatan seperti perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, penempatan, komunikasi, dan pengambilan keputusan yang dilaksanakan oleh manajer dalam suatu organisasi (Angeline & Muhsin, 2024:4). Berikut adalah pengertian manajemen menurut para ahli.

Menurut Ebert, Ronald J. Griffin (2020:37) menjelaskan bahwa:

“Planning, organizing, leading, and regulating resources to accomplish organizational objectives effectively and efficiently is the definition of management. Making tactical and strategic decisions is part of this process, which directs the organization toward achieving its goals.”

Definisi lain dikemukakan Schermerhorn *et al.* (2020:9) menyatakan bahwa:

“Management is a process that includes planning, organizing, leading, and controlling the work of people in an organization as well as utilizing all other resources in order to meet specified organizational objectives.”

Selanjutnya menurut Szczepanska-Woszczyzna, (2021:16) mendefinisikan bahwa:

“Management is one of the most important factors that determine the efficient functioning of the organisation. It is expressed in initiating and coordinating individual activities in accordance with team goals. Management is a complex and multi-entity process conducted by managers. They are responsible for providing and coordinating resources, which are important to the organization.”

Berdasarkan penjelasan dari para ahli manajemen tersebut memiliki pendapat yang senada, peneliti sampai pada pemahaman bahwa manajemen merupakan pilar utama dari suatu organisasi manajemen merupakan proses yang melibatkan perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian

sumber daya dengan tujuan untuk mencapai sasaran organisasi dengan cara yang efektif dan efisien. Meskipun terdapat perbedaan penekanan pada aspek tertentu seperti fungsi manajer dan tingkat kompleksitas prosesnya.

2.1.2.2 Fungsi Manajemen

Peneliti mengemukakan pendapat menurut Robbins dan Coulter yang diterjemahkan oleh Sari Budiarti dkk, (2024:5), menjalankan fungsi-fungsi manajemen adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan merupakan hal yang penting untuk mencapai tujuan, program, dan proyek dalam suatu organisasi. Perencanaan adalah proses merancang strategi, program, dan kegiatan untuk penggunaan sumber daya organisasi di masa depan. Perencanaan yang efektif merupakan setengah dari keberhasilan sebuah organisasi. Sebagai contoh, dalam organisasi pemerintah, perencanaan anggaran pendapatan dan belanja daerah (APBD) adalah bentuk perencanaan yang dibuat oleh manajemen untuk memperkirakan anggaran yang diperlukan dalam satu tahun ke depan dan untuk memperkirakan pendapatan yang akan diterima sepanjang tahun itu.

2. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian merupakan langkah untuk mendistribusikan sumber daya di dalam departemen dan unit kerja agar pembagian tugas serta pekerjaan di setiap unit menjadi jelas. Penugasan dalam departemen dan unit pelaksana kegiatan jadi lebih efisien dan efektif. Tujuan dari pengorganisasian adalah untuk mempermudah pelaksanaan kegiatan di dalam sebuah organisasi sehingga tanggung jawab di setiap bidang menjadi jelas, serta melalui pengorganisasian,

manajer dapat menentukan jumlah personel yang diperlukan dan struktur organisasi yang cocok dengan kebutuhan organisasi.

3. Kepemimpinan (*Leading*)

Topik yang menarik dalam pembahasan manajemen adalah topik kepemimpinan dalam pengelolaan sebuah organisasi. Manajemen dan kepemimpinan sangat penting bagi organisasi karena seorang manajer yang efektif harus memiliki sifat-sifat kepemimpinan. Kepemimpinan dalam fungsi manajemen dapat dipahami sebagai pemakaian kekuasaan untuk memengaruhi orang lain guna mencapai tujuan organisasi.

4. Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan adalah salah satu peran dalam manajemen yang berhubungan dengan proses yang dilakukan secara terukur untuk memastikan bahwa perencanaan, pengorganisasian, dan kepemimpinan dapat mencapai target dan tujuan yang telah ditentukan dalam organisasi. Sehingga, pengendalian sangat penting bagi suatu organisasi sebagai umpan balik terhadap pelaksanaan tahap-tahap yang telah ditentukan. Minimnya pengawasan terhadap suatu organisasi dapat mengakibatkan kerusakan reputasi dan kepercayaan publik terhadap organisasi tersebut.

Keempat fungsi manajemen, yaitu perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengawasan, merupakan komponen utama yang saling berhubungan dan sangat penting untuk mencapai tujuan organisasi dengan cara yang efektif dan efisien.

2.1.2.3 Unsur-unsur Manajemen

Manajemen merupakan alat untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Manusia yang memiliki sumber daya yang baik akan memudahkan terwujudnya tujuan perusahaan, karyawan, dan masyarakat. Menurut George R. Terry yang diterjemahkan oleh Hasibuan Malayu, (2020:12) menyebutkan “*The Six M in Management*” yaitu *man, money, method, materials, machines, dan market*. Berikut penjelasannya:

1. Manusia (*Man*)

Manusia memiliki peranan penting dalam sebuah organisasi yang menjalankan fungsi manajemen dalam operasional suatu organisasi yang menentukan tujuan dan dia pula yang menjadi pelaku dalam proses kegiatan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.

2. Uang (*Money*)

Uang merupakan salah satu unsur yang tidak dapat diabaikan. Uang merupakan alat tukar dan alat pengukur nilai. Besar-kecilnya hasil kegiatan dapat diukur dengan jumlah uang yang beredar dalam perusahaan. Maka dari itu uang merupakan alat (*tools*) yang penting untuk mencapai tujuan karena segala sesuatu harus diperhitungkan secara rasional. Hal ini akan berhubungan dengan berapa uang yang harus disediakan untuk membiayai gaji tenaga kerja, alat-alat yang dibutuhkan dan harus dibeli serta berapa hasil yang akan dicapai dari suatu organisasi.

3. Bahan-bahan (*Materials*)

Material terdiri dari bahan setengah jadi (*raw material*) dan bahan jadi. Dari aspek dunia usaha untuk mencapai hasil yang lebih baik, selain manusia yang ahli dalam bidangnya juga harus dapat menggunakan bahan atau materi sebagai

salah satu sarana. Sebab materi dan manusia tidak dapat dipisahkan, tanpa materi tidak akan tercapai hasil yang dikehendaki.

4. Mesin (*Machines*)

Mesin merupakan alat peralatan termasuk teknologi yang digunakan untuk membantu dalam operasi untuk menghasilkan barang dan jasa yang akan dijual serta memberi kemudahan manusia dalam setiap kegiatan usahanya sehingga peranan mesin tertentu dalam era moden tidak dapat diragukan lagi.

5. Metode (*Methods*)

Suatu tata cara kerja yang baik akan memperlancar jalannya pekerjaan. Sebuah metode dapat dinyatakan sebagai penetapan cara pelaksanaan kerja suatu tugas dengan memberikan berbagai pertimbangan-pertimbangan kepada sasaran, fasilitas-fasilitas yang tersedia dan penggunaan waktu, serta uang dan kegiatan usaha. Perlu diingat meskipun metode baik, sedangkan orang yang melaksanakannya tidak mengerti atau tidak mempunyai pengalaman maka hasilnya tidak akan memuaskan. Dengan demikian, peranan utama dalam manajemen tetap manusia itu sendiri.

6. Pasar (*Market*)

Memasarkan produk barang sudah tentu sangat penting, sebab bila barang yang diproduksi tidak laku, maka proses produksi barang akan berhenti. Artinya, proses kerja tidak akan berlangsung. Maka dari itu, penguasaan pasar dalam arti menyebar hasil produksi merupakan faktor penentu didalam perusahaan. Agar pasar dapat dikuasai maka kualitas dan harga barang harus sesuai dengan selera konsumen dan daya beli atau kemampuan konsumen.

Berdasarkan pernyataan tersebut menunjukkan bahwa unsur-unsur manajemen akan selalu terhubung dan tidak dapat dipisahkan karena tanpa adanya

salah satu unsur tersebut maka penerapan manajemen dalam perusahaan tidak akan berjalan dengan baik.

2.1.2.4 Tujuan dan Sasaran Manajemen

Pendapat George R. Terry dan Leslie W. Rue yang diterjemahkan oleh Ticoalu, (2021:25-26), menyatakan tujuan dari manajemen perlu didefinisikan dan disampaikan dengan cara yang memungkinkan tujuan tersebut digunakan sebagai tolak ukur keberhasilan atau kegagalan. Semua pihak terkait, baik anggota maupun manajer, harus berkolaborasi untuk mencapai tujuan yang sama. Terdapat 3 jenis tujuan yang terdapat dalam suatu organisasi, diantaranya:

1. Yang bersifat organisasi, tujuan ini bersangkutan dengan maksud, nilai-nilai yang diciptakan, dan arah umum organisasi itu. Secara umum, ruang lingkup tujuan ini cukup luas dan tidak didefinisikan dengan ketat sebagai ciri khasnya.
2. Yang bersifat manajemen, tujuan ini lebih terperinci dan meningkatkan faktor-faktor seperti kuantitas dan kualitas.
3. Yang bersifat perorangan, tujuan ini diperorangkan bagi setiap orang perorangan.

Tujuan tersebut menjelaskan upaya yang dilakukan untuk mencapainya. Dari pernyataan ini, bisa dimengerti bahwa manajemen bertujuan untuk mendukung perusahaan dalam mencapai target yang telah ditetapkan sebelumnya.

2.1.2.5 Konsep-konsep Manajemen

Pendapat Heru dkk, (2022:4) memberikan penjelasan mengenai konsep-konsep manajemen dalam organisasi yang biasa dikemukakan oleh para ahli sebagai berikut.

1. Manajemen sebagai ilmu, merupakan satu area pengetahuan yang berupaya secara teratur untuk mengerti alasan dan cara manusia bekerja sama guna mencapai tujuan serta memastikan kolaborasi ini memberi manfaat bagi umat manusia.
2. Manajemen sebagai seni, merupakan seni untuk mencapai hasil yang maksimal, demikian untuk mencapai kesejahteraan dan kebahagiaan bagi pimpinan maupun pekerja yang memberikan pelayanan yang sebaik kepada masyarakat.
3. Manajemen sebagai profesi, merupakan area kerja yang membutuhkan keahlian dan kemampuan untuk berperan sebagai anggota, pemimpin, atau pengelola dalam sebuah organisasi.
4. Manajemen sebagai proses, adalah serangkaian tindakan yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, dan pelaksanaan, di mana setiap aspek tersebut memanfaatkan pengetahuan dan keterampilan, dilakukan secara berurutan untuk mencapai sasaran dan tujuan yang telah ditentukan.

Berdasarkan penjelasan tersebut maka manajemen memiliki berbagai konsep yang dapat menjawab pengertian dari manajemen, sehingga manajemen dapat dilihat dari berbagai konsep.

2.1.2.6 Manajemen Fungsional

Dalam kegiatan suatu perusahaan, manajemen terbagi menjadi beberapa bidang. Menurut Heru dkk, (2022:17) peran manajer untuk mengatur dan mengelola setiap fungsi operational didalam organisasi untuk mencapai kinerja yang maksimal. Fungsi operational dibagi menjadi berbagai divisi kerja yang memiliki *job description* yang berbeda tetapi masih dalam kesatuan organisasi yang saling bekerja sama untuk mencapai tujuan organisasi. Fungsi operasional tersebut

diantaranya; manajemen pemasaran, manajemen sumber daya manusia, manajemen keuangan, dan manajemen operasional Heru dkk, (2022:18).

1. Manajemen Sumber Daya Manusia

Proses dalam mendapatkan sumber daya manusia mencakup kegiatan rekrutmen atau penarikan. Tugas selanjutnya adalah pengembangan karyawan yang meliputi proses pelatihan secara *on the job* atau *of the job* training dan terakhir melakukan pemeliharaan yang didalamnya terdapat aktivitas promosi, mutasi dan pemberhentian karyawan.

2. Manajemen Operasional

Kegiatan manajemen yang dasarnya mengatur sumber daya organisasi untuk menghasilkan dan memproduksi input menjadi output secara optimal efektif dan efisien.

3. Manajemen Pemasaran

Kegiatan manajemen yang pada dasarnya berupaya untuk menciptakan dan memperluas permintaan terhadap produk atau layanan yang dibutuhkan konsumen untuk mencapai kepuasan yang dapat meningkatkan citra perusahaan dan keuntungan bagi bisnis.

4. Manajemen Keuangan

Kegiatan manajemen yang meliputi proses perencanaan, pengelolaan, penyimpanan, serta pengendalian dana dan aset yang dimiliki suatu perusahaan. Manajemen keuangan perlu direncanakan dan dikelola dengan baik agar tidak menimbulkan kerugian bagi perusahaan.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, peneliti memperoleh pemahaman bahwa manajemen terstruktur ke dalam beberapa bidang yang menunjukkan rincian

tugas yang berbeda, disesuaikan dengan tingkat wewenang yang telah ditentukan. Beberapa bidang dalam ranah manajemen tersebut mencakup Manajemen Sumber Daya Manusia (SDM), Manajemen Operasional, Manajemen Pemasaran, dan Manajemen Keuangan.

2.1.3 Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan adalah seluruh kegiatan yang berkaitan dengan usaha untuk mendapatkan dana dan menggunakan atau mengalokasikan dana tersebut. Berikut adalah pengertian manajemen keuangan menurut para ahli.

Menurut Chandra (2020:43) mengenai pengertian manajemen keuangan menjelaskan:

“Financial management is concerned with maximising shareholder value primarily through sound investment and financing decisions, efficient working capital management, sensible corporate restructuring, judicious risk management, and a well-designed performance management system.”

Selanjutnya menurut Brigham dan Houston (2020:6) mendefinisikan bahwa:

“Financial management, often referred to as corporate finance, deals with choices about the amount and kinds of assets to obtain, how to gather the funds necessary for buying assets, and how to operate the company to enhance its value”

Sementara itu secara sederhana, menurut Pandey I.M (2021:2) menyatakan bahwa:

“Financial management is that managerial activity which is concerned with the planning and controlling of the firm’s financial resources.”

Berdasarkan ke-tiga definisi dari para ahli tersebut memiliki kesamaan pandangan, peneliti sampai pada pemahaman bahwa manajemen keuangan bertujuan untuk mengelola sumber daya keuangan dalam mencapai nilai perusahaan yang optimal, dengan penekanan pada pengambilan keputusan investasi, pendanaan, dan pengelolaan keuangan secara strategis, meskipun setiap

ahli menyoroti aspek yang berbeda seperti nilai bagi pemegang saham, jenis aset, dan perencanaan keuangan.

2.1.3.1 Fungsi Manajemen Keuangan

Tugas dan tanggung jawab yang dimiliki oleh seorang manajer atau direktur keuangan dalam sebuah perusahaan berbeda-beda. Tanggung jawab dan tugas manajer keuangan bervariasi dari satu perusahaan ke perusahaan lainnya, tergantung pada jenis usaha serta ukuran perusahaan tersebut. Meskipun demikian, terdapat beberapa kesamaan di antara berbagai perbedaan ini. Dalam dunia bisnis, khususnya bagi manajer atau direktur keuangan, terdapat tiga keputusan penting yang perlu diambil dalam pengelolaan keuangan.

Keputusan keuangan ini dilakukan dalam kegiatan sehari-hari untuk memperoleh keuntungan. Keuntungan ini diharapkan dapat meningkatkan nilai perusahaan, yang akan terlihat dari peningkatan harga saham, sehingga dengan sendirinya, keuntungan bagi para pemegang saham juga meningkat. Tiga jenis fungsi manajemen keuangan, menurut Van Horne, (2020:4) :

1. Keputusan investasi: ini berkaitan dengan cara manajer keuangan mengalokasikan dana untuk investasi yang akan menghasilkan keuntungan dalam 36 tahun ke depan. Hasil kebijakan investasi terlihat pada sisi aktiva neraca perusahaan.
2. Keputusan pendanaan: Dalam hal ini, manajer keuangan harus mempertimbangkan dan menganalisis sumber pembelanjaan yang ekonomis bagi perusahaan untuk membelanjai kebutuhan investasi dan kegiatan usaha. Hasil kebijakan sumber pembelanjaan terlihat pada sisi passive neraca perusahaan.

3. Keputusan mengenai dividen: Dividen adalah sekumpulan keuntungan yang diberikan perusahaan kepada para pemilik saham, sehingga menjadi bagian dari laba yang diharapkan oleh para pemegang saham. Peran utama pengelolaan keuangan sangat krusial dalam sebuah perusahaan, seperti yang telah dijelaskan sebelumnya. Hal ini hanya terlihat saat pengelolaan keuangan tidak berfungsi sesuai rencana, yang mengganggu kinerja perusahaan secara keseluruhan.

Sehingga, penerapan manajemen keuangan dapat bermanfaat karena membantu manajemen tingkat atas membuat keputusan keuangan.

2.1.3.2 Tujuan Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan memiliki suatu tujuan. Tujuan ini berkaitan dengan kemampuan individu dalam melaksanakan tanggung jawabnya sebagai manajer dengan mengutamakan kepentingan perusahaan. Manajemen keuangan yang efektif memerlukan tujuan dan sasaran yang dijadikan patokan dalam menilai efisiensi keputusan-keputusan keuangan. Untuk membuat keputusan-keputusan keuangan yang tepat, manajer harus menetapkan tujuan yang ingin diraih. Keputusan yang tepat adalah yang akan mendukung pencapaian tujuan tersebut.

Salah satu sasaran penting dari manajemen keuangan adalah meningkatkan nilai perusahaan untuk pemegang saham. Menurut penelitian Othman, (2020:45), manajemen keuangan bertujuan pada pengambilan keputusan yang dapat meningkatkan nilai pasar perusahaan. Ini melibatkan keputusan investasi yang cermat, pengelolaan modal kerja yang efektif, dan strategi pendanaan yang sesuai. Dengan meningkatkan nilai perusahaan, manajemen

keuangan tidak hanya memberikan manfaat jangka pendek tetapi juga menjamin kelangsungan dan pertumbuhan perusahaan dalam jangka panjang.

Penelitian oleh Al-Shammari & Al-Saleh, (2021:12) menekankan pentingnya pengelolaan risiko sebagai salah satu sasaran dalam manajemen keuangan. Maka dari itu, manajemen keuangan memiliki tanggung jawab untuk mengenali, menilai, dan menangani risiko yang bisa berdampak pada kinerja keuangan perusahaan. Melalui implementasi strategi manajemen risiko yang efisien, perusahaan dapat menjaga aset dan pendapatan mereka dari segala perubahan pasar, regulasi yang baru, dan faktor eksternal lainnya. Pengelolaan risiko yang efektif tidak hanya mencegah perusahaan dari kerugian tetapi juga membantu membangun kepercayaan dari para investor dan pihak-pihak terkait lainnya.

2.1.4 Teori Intermediasi Keuangan (*Theory of Financial Intermediation*)

Theory of Financial Intermediation menyatakan bahwa bank berfungsi sebagai lembaga perantara keuangan yang menghubungkan pihak yang memiliki dana lebih (*savers*) dengan pihak yang membutuhkan dana (*borrowers*). Dalam peran ini, bank tidak hanya menyalurkan dana, tetapi juga melakukan transformasi risiko, likuiditas, dan jatuh tempo. Agar fungsi intermediasi ini berjalan optimal, bank harus mengelola sumber dana (liabilitas) dan penggunaan dana (aset) secara efisien dan hati-hati. Tujuannya adalah untuk menjaga stabilitas, kepercayaan nasabah, dan pada akhirnya memaksimalkan profitabilitas.

Dalam konteks ini, profitabilitas tidak hanya dilihat sebagai hasil akhir, tetapi juga sebagai indikator efektivitas bank dalam menjalankan fungsi intermediasinya secara aman dan efisien. Maka dari itu, hubungan antara teori ini

dan risiko keuangan sangat erat, karena keberhasilan bank sebagai *financial intermediary* sangat tergantung pada kemampuannya dalam mengelola risiko untuk mempertahankan dan meningkatkan profitabilitas. Berikut adalah *text book* teori intermediasi keuangan menurut para ahli:

Menurut Greenbaum, Thakor, & Boot (2020:22) menyatakan bahwa:

"Financial intermediation refers to the process by which financial institutions, such as banks, channel funds from savers to borrowers, facilitating the allocation of resources in the economy."

Pendapat lain menurut Marthinsen (2020:127) mengemukakan bahwa:

"Financial intermediaries transform the characteristics of financial instruments to meet the needs of savers and borrowers, thereby facilitating the flow of funds in the economy."

Sedangkan menurut Boot *et al* (2020:12) menyebutkan bahwa:

"Financial intermediaries play a central role in the allocation of capital by resolving informational frictions and providing liquidity and maturity transformation."

Berdasarkan seluruh pendapat para ahli, peneliti sampai pada pemahaman bahwa Intermediasi keuangan merupakan aktivitas penting yang dilakukan oleh institusi keuangan untuk mengalirkan dana dari pihak yang menabung kepada mereka yang meminjam, membantu dalam pembagian sumber daya di dalam perekonomian. Perantara keuangan tidak hanya bertugas untuk menyalurkan dana, tetapi juga merubah sifat dari instrumen keuangan, menangani hambatan informasi, serta menawarkan likuiditas dan transformasi waktu jatuh tempo, yang semuanya mendukung kelancaran arus dana dan perkembangan ekonomi.

2.1.5 Teori Agensi (*Agency Theory*)

Agency Theory dalam penelitian ini menjelaskan hubungan antara pemilik (*prinsipal*) dan manajer (*agen*), di mana konflik kepentingan dapat muncul ketika

agen tidak sepenuhnya bertindak sesuai dengan kepentingan prinsipal. Pada konteks manajemen risiko keuangan, ketidakefisienan dapat terjadi jika manajer mengambil keputusan yang menguntungkan diri sendiri tetapi merugikan perusahaan, seperti mengambil risiko berlebihan untuk mengejar bonus jangka pendek atau menghindari investasi yang diperlukan untuk mengurangi risiko jangka panjang. Ketidakefisienan ini dapat menurunkan profitabilitas perusahaan karena meningkatnya biaya risiko dan potensi kerugian finansial. Berikut adalah *text book* teori agensi menurut para ahli:

Menurut Jensen & Meckling (2020:37) definisi teori agensi yaitu:

"Agency theory explores the conflicts of interest between principals and agents, emphasizing the costs associated with ensuring agents act in the best interests of principals."

Pendapat lain menurut Eisenhardt (2020:47) menyatakan bahwa:

"Agency theory is concerned with resolving problems that can exist in agency relationships due to unaligned goals or different aversion levels to risk."

Sementara itu menurut Ross, Westerfield, & Jordan (2021:16)

mengemukakan bahwa:

"Agency problems arise when managers place personal goals ahead of the goals of shareholders, potentially leading to suboptimal investment and financing decisions."

Berdasarkan seluruh pendapat para ahli, peneliti sampai pada pemahaman bahwa teori agensi menjelaskan konflik kepentingan antara pemilik (prinsipal) dan manajer (agen) yang dapat mengakibatkan ketidakefisienan dalam manajemen risiko keuangan. Ketika manajer mengambil keputusan yang menguntungkan diri sendiri, seperti mengambil risiko berlebihan untuk bonus jangka pendek, hal ini dapat merugikan perusahaan dan menurunkan profitabilitas. Maka dari itu, penting untuk mengelola hubungan agensi agar tujuan prinsipal dan agen selaras, serta

mengurangi masalah agensi yang dapat mengganggu kinerja perusahaan. Teori agensi memberikan kerangka untuk memahami tantangan ini dalam konteks manajemen perusahaan.

2.1.6 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan salah satu elemen utama dalam analisis keuangan yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari kegiatan operasionalnya. Dalam konteks manajerial, pemahaman yang mendalam tentang profitabilitas sangat penting, karena hal ini tidak hanya berdampak pada keputusan investasi dan strategi bisnis, tetapi juga memberikan gambaran menyeluruh mengenai kondisi keuangan perusahaan. Untuk memperdalam pemahaman tentang konsep ini, berikut beberapa definisi profitabilitas dari berbagai *text book* di bidang keuangan dan manajemen.

Menurut Gittman & Zutter (2020:4) menyatakan bahwa:

“Profitability is a measure of how effectively a company generates profit from its activities. It is commonly evaluated through different financial ratios, such as return on assets (ROA) and return on equity (ROE).”

Pendapat lain menurut Weygandt, Kimmel, dan Kiseo (2020:43)

mengemukakan bahwa:

“Profitability refers to how well a business can generate a profit, defined as the gap between its income and costs. This is an essential element of financial success that stakeholders examine to evaluate the sustainability of a business.”

Sedangkan menurut Garrison, Noreen, & Brewer (2020:2) definisi profitabilitas secara singkat yaitu:

“Profitability is defined as the capacity of a company to generate profit over a specific period, which is essential for sustaining operations and providing returns to shareholders.”

Berdasarkan seluruh pendapat para ahli, peneliti sampai pada pemahaman bahwa profitabilitas tidak hanya berkaitan dengan pendapatan yang diperoleh, tetapi juga dengan seberapa efisien perusahaan dalam mengelola biaya. Selain itu, profitabilitas dinilai melalui berbagai rasio keuangan, seperti ROA dan ROE, yang memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai kinerja keuangan perusahaan.

Menurut Peraturan Bank Indonesia No.13/30/DPNP/2011 Profitabilitas merupakan kemampuan bank untuk menghasilkan laba dari sumber daya yang dimiliki, diukur melalui indikator seperti *Return on Assets* (ROA). Profitabilitas bank merupakan indikator seberapa baik bank dapat memperoleh keuntungan dari sumber daya yang ada padanya. Ini biasanya dinilai dengan menggunakan rasio keuangan seperti *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE).

Return on Assets (ROA) menilai kapasitas bank untuk menghasilkan keuntungan dari keseluruhan aset, sedangkan ROE mengukur keuntungan yang diperoleh dari modal yang dimiliki oleh pemegang saham. Kedua rasio ini memberikan gambaran mengenai seberapa efektif manajemen dalam mengelola aset dan ekuitas untuk meraih keuntungan (Mardiasmo, 2020).

Keberhasilan perusahaan dapat dilihat dari seberapa baik perusahaan menghasilkan laba dari kredit yang dilakukannya, kemampuannya untuk bersaing di pasar (*survive*), dan kemampuan untuk melakukan perluasan usaha (*developt*). Profitabilitas diartikan sebagai hasil dari keuntungan (*profit*) yang dihasilkan melalui penjualan perusahaan. Semakin tinggi profitabilitas perusahaan, semakin positif kinerja keuangan perusahaan itu (Parulian & Bebasari, 2024:833).

Pada penelitian ini rasio yang digunakan dalam kinerja bank adalah *Return on Asset* (ROA), merupakan rasio keuangan perusahaan yang berkaitan dengan

profitabilitas. Mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan profitabilitas pada tingkat aset tertentu. Intinya rasio ini digunakan untuk mengukur profitabilitas seberapa besar jumlah dana yang tertanam dalam total aset. Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No.13/30/DPNP/2011, rasio ROA dihitung dengan:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total aktiva}}$$

2.1.7 Risiko Keuangan

Pada dunia bisnis dan investasi, manajemen risiko menjadi salah satu hal yang sangat penting untuk menjamin kelangsungan dan pertumbuhan suatu organisasi. Salah satu jenis risiko yang sering dihadapi oleh perusahaan adalah risiko keuangan, berikut adalah pengertian manajemen keuangan menurut para ahli.

Menurut Jorion, (2020:29) dalam bukunya mengenai risiko keuangan mendefinisikan bahwa:

"Financial risk refers to the possibility of losing money on an investment or business venture. It encompasses various types of risks, including market risk, credit risk, liquidity risk, and operational risk, which can affect the financial performance of an organization."

Sementara itu, pendapat dari Crouhy & Galai, (2021:49) menyebutkan bahwa:

"Financial risk refers to the chance of losing money because of elements that influence an organization's financial stability. This encompasses risks linked to market changes, interest rates, credit failures, and other economic factors that can affect cash flow and earnings."

Berdasarkan penjelasan mengenai risiko keuangan, peneliti sampai pada pemahaman bahwa risiko keuangan berkaitan dengan potensi kerugian yang bisa berdampak pada kestabilan keuangan suatu organisasi. Semua ahli sepakat bahwa risiko ini mencakup berbagai faktor seperti kondisi pasar, kredit, likuiditas, dan elemen ekonomi lainnya yang dapat memengaruhi kinerja keuangan.

Berdasarkan SE Bank Indonesia No.13/23/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 menjelaskan bahwa penerapan manajemen risiko bagi bank umum ada delapan risiko yaitu, risiko pasar, risiko kredit, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko kepatuhan, risiko strategis, risiko hukum, dan risiko reputasi. Masing-masing tipe risiko ini memiliki sifat dan konsekuensi yang unik, sehingga manajemen risiko yang efektif penting untuk mengenali, mengukur, dan mengelola risiko-risiko tersebut dengan baik (Ali dan Khan, 2020).

Untuk dapat menerapkan proses manajemen risiko, maka tahap awal bank harus secara tepat mengidentifikasi risiko. Beberapa risiko umum yang dihadapi perbankan dan digunakan dalam penelitian ini adalah risiko likuiditas (LDR), risiko kredit (NPL), dan risiko operasional (BOPO).

2.1.7.1 Risiko Likuiditas (LDR)

Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No.11/25/PBI/2013, risiko likuiditas adalah risiko bank yang timbul karena ketidakmampuan bank dalam memenuhi kewajiban bank yang telah jatuh tempo dari pendanaan arus kas dan atau asset yang likuid tanpa mengganggu operasional bank sehari-hari. Dari pengertian tersebut berarti bank harus mampu menyediakan dana cadangan bilamana ada penarikan dana nasabah yang bersifat mendadak dan aktiva yang diinvestasikan bank juga cukup likuid bilamana harus mencairkan untuk menutupi kebutuhan

Selanjutnya menurut Bessis, (2020:11) menyatakan bahwa;

“The loan-to-deposit ratio (LDR) is an important measure of liquidity risk, showing the ratio of a bank's loans to its deposits. A high LDR could signal potential liquidity problems, as it implies the bank is lending out a large portion of its deposits, leaving fewer funds available for withdrawals.”

Sedangkan menurut pendapat Saunders dan Cornett, (2021:7) yang menyatakan bahwa:

“The loan-to-deposit ratio is an important measure for evaluating liquidity risk in banks. It shows how much a bank's loans are financed by deposits; a higher ratio means a stronger dependence on loans for funding, potentially resulting in liquidity issues.”

Berdasarkan penjelasan mengenai Risiko Likuiditas, peneliti sampai pada pemahaman bahwa, rasio *Loan to Deposit Ratio* merupakan indikator penting dalam mengukur risiko likuiditas pada bank. Keduanya sepakat bahwa LDR yang tinggi menunjukkan ketergantungan besar pada pinjaman yang dibiayai oleh simpanan, yang dapat berpotensi menimbulkan masalah likuiditas.

Penyebab risiko likuiditas menurut Sarjana dkk, (2022:102) adalah sebagai berikut:

1. Asset perusahaan (terutama yang likuid) tidak mampu menghasilkan pendapatan, baik ketika dimiliki (dibeli) dan saat dijual kembali.
2. Ketika mengelola pinjaman, Bank tidak dapat menghasilkan arus kas.

Jika bank tidak mampu memenuhi kebutuhan likuiditasnya, kepercayaan masyarakat akan menurun. Selain itu, masalah likuiditas dapat memengaruhi aspek keuangan lainnya, serta mengancam kelangsungan operasional bank. Mengingat masalah likuiditas bisa berdampak signifikan, bank harus menerapkan manajemen risiko likuiditas yang efektif, baik secara individu maupun bersama dengan anak perusahaan.

Sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP/2011, BPR dapat dikatakan sehat apabila rasio LDR berada diantara 50% - 100% dan dikatakan tidak sehat apabila memiliki rasio lebih besar dari 100%. Jika jumlah kredit yang disalurkan oleh bank meningkat, maka profitabilitas yang dihasilkan juga akan semakin meningkat. Salah satu rasio yang digunakan untuk menilai likuiditas

adalah *Loan to Deposit Ratio* (Parulian & Bebasari, 2024). Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/25/PBI/2013 rasio ini dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Penyaluran Kredit}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}}$$

2.1.7.2 Risiko Kredit (NPL)

Risiko kredit mengacu pada situasi yang tidak pasti dan merupakan tantangan utama bagi bank. Keberhasilan usaha tergantung pada pengukuran yang tepat dan efisiensi tinggi dalam kondisi tersebut dibandingkan dengan yang lain (Ridwansyah & Anggraeni³, 2023). Selain itu, keberhasilan bisnis mereka ditentukan oleh seberapa akurat pengukuran dan seberapa tinggi tingkat efisiensi dalam mengelola risiko ini dibandingkan dengan risiko lainnya (Sarjana, 2022:58).

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No.11/25/PBI/2013 tentang Penilaian Kualitas Aset Bank Umum, Risiko kredit (NPL) adalah kredit yang tidak dapat dilunasi oleh debitur sesuai dengan ketentuan yang disepakati, yang ditandai dengan keterlambatan pembayaran pokok atau bunga lebih dari 90 hari. NPL merupakan indikator penting dalam menilai kualitas aset bank dan risiko kredit yang dihadapi oleh lembaga (Bank Indonesia, 2021).

Selanjutnya menurut Koch & MacDonald, (2020:67) menyatakan bahwa:

“Non-performing loans (NPLs) refer to loans that are either in default or nearing default, indicating that the borrower has not made necessary payments for a certain time. The existence of NPLs is an important sign of credit risk, as they may result in financial losses for banks and affect their general financial stability.”

Sementara itu terkait NPL menurut Bessis, (2020:123) mendefinisikan bahwa:

“Non-performing loans (NPLs) refer to loans where the borrower has defaulted and has failed to make any scheduled payments of interest or principal for a certain time. Elevated NPL levels can suggest considerable

credit risk for banks and may negatively impact their profitability and capital requirements.”

Berdasarkan beberapa definisi mengenai risiko kredit, peneliti sampai pada pemahaman bahwa *Non-Performing Loans* (NPL) merupakan pinjaman yang gagal bayar dalam kurun waktu tertentu, yang menunjukkan adanya risiko kredit yang tinggi. Para ahli memiliki pendapat yang tidak jauh berbeda bahwa NPL dapat berdampak negatif pada stabilitas keuangan, profitabilitas, dan persyaratan modal bank.

Risiko Kredit biasanya mengarah kepada kemungkinan bahwa peminjam tidak dapat membayar kredit dan bunga, yang akan mengganggu arus kas dan meningkatkan beban lainnya. Untuk menilai risiko kredit, dapat digunakan rasio keuangan yaitu total kredit bermasalah (Sarjana, 2022:59).

Indikator yang digunakan dalam penelitian ini diwakili oleh NPL (*Non-Performing Loan*), karena dapat dipakai untuk menilai sejauh mana kredit yang bermasalah bisa diisi oleh aset produktif milik perusahaan. NPL diukur dengan membandingkan pinjaman yang telah jatuh tempo dengan total pinjaman (Parulian & Bebasari, 2024:833). Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/25/PBI/2013 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum, rasio ini dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit kurang lancar + diragukan}}{\text{Total Kredit}}$$

2.1.7.3 Risiko Operasional (BOPO)

Risiko operasional didefinisikan sebagai risiko kerugian atau ketidakcukupan dari proses internal, sumber daya manusia, dan sistem yang gagal atau dari peristiwa eksternal Parulian & Bebasari, (2024:834). Berdasarkan Surat

edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP/2011, penelitian BOPO bertujuan untuk mengetahui tingkat efisiensi operasional yang dihitung berdasarkan perbandingan antara biaya operasional dalam 12 bulan terakhir terhadap pendapatan operasional dalam periode yang sama. Jika tingkat rasio ini berada pada angka diatas 90% dan mendekati angka 100%, maka kinerja bank tersebut menunjukkan tingkat efisiensi yang rendah, namun jika tingkat rasio ini rendah atau mendekati angka 75% berarti kinerja bank tersebut menunjukkan tingkat efisiensi yang tinggi.

Menurut David dan Dash Wu (2020:7) menyatakan bahwa:

“Operational risk refers to the potential for loss resulting from inadequate or failed internal processes, people, and systems, or from external events. The operational risk management framework aims to identify, assess, and mitigate these risks to ensure the smooth functioning of an organization.”

Pendapat selanjutnya masih senada menurut Bessis (2020:153) yang menyatakan bahwa:

“Operational risk encompasses the risks arising from the execution of a company's business functions. This includes risks from internal processes, people, systems, and external events that can disrupt operations and lead to financial losses.”

Berdasarkan beberapa definisi mengenai risiko operasional, peneliti sampai pada pemahaman bahwa BOPO berkaitan dengan potensi kerugian yang timbul akibat kegagalan proses internal, manusia, sistem, atau peristiwa eksternal. Para ahli mengungkapkan pendapat yang sama bahwa risiko ini dapat mengganggu operasi dan menyebabkan kerugian finansial bagi organisasi.

Bank yang memiliki tingkat BOPO yang tinggi menunjukkan bahwa bank tersebut tidak menjalankan kegiatan operasionalnya dengan efisiensi sehingga memungkinkan risiko operasional yang dimiliki oleh bank akan semakin besar (Parulian & Bebasari, 2024:834).

Menurut Sarjana (2022:114) mengungkapkan bahwa risiko operasional dapat dibagi kedalam beberapa kelompok dengan kategori yaitu:

1. Risiko operasional merupakan ancaman yang menyebabkan terjadinya ketidakefektifan dalam sistem informasi dan pengawasan internal yang dapat mengakibatkan kerugian. Risiko ini dapat dikategorikan menjadi risiko penipuan, risiko pengiriman informasi yang salah, risiko yang tidak dapat dihindari seperti banjir dan risiko pekerja (*personal risk*).
2. Risiko Hukum adalah risiko yang dimana kondisi kontrak tidak bisa dijalankan karena, tidak ditertulis dalam perjanjian atau sehubungan dengan dokumentasi dan prosedur yang berlaku. Tindakan pegawai yang melakukan perbuatan melanggar hukum dimana membuat perusahaan terkena *penalty*.
3. Risiko akuntansi adalah risiko yang mengakibatkan kesalahan dalam kebiasaan akuntansi sehingga membuat perhitungan atau pernyataan kembali atas pendapatan mempengaruhi pandangan investor terhadap perusahaan.
4. Risiko perusahaan (*enterprise*) adalah risiko kerugian yang diakibatkan mengubah seluruh kebiasaan atau budaya (*climate*) perusahaan seperti kebutuhan pelanggan, tindakan pesaing, dan inovasi teknologi yang cepat berkembang.

Rasio untuk mengukur Risiko operasional yaitu BOPO. BOPO merupakan perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional. Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP/2011) tentang Manajemen Risiko Operasional, rasio ini dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Beban atau biaya operasional}}{\text{Pendapatan operasional}}$$

Ketiga risiko tersebut saling berhubungan dan secara langsung memengaruhi profitabilitas bank. Dengan mengelola risiko-risiko ini dengan baik, bank tidak hanya bisa melindungi diri dari kemungkinan kerugian, tetapi juga memperbaiki kinerja keuangan dan keuntungan jangka panjang. Karena itu, pemahaman dan pengelolaan risiko likuiditas, risiko kredit, dan risiko operasional yang baik sangat penting untuk mencapai tujuan profitabilitas yang berkelanjutan dalam sektor perbankan.

2.1.8 Bank

Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang perbankan, yang dimaksud bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/15/PBI/2009. Bank konvensional merupakan institusi keuangan yang melaksanakan operasional secara tradisional, yang mencakup pengumpulan dana dari masyarakat dalam bentuk tabungan dan penyalurannya dalam bentuk pinjaman. Institusi ini beroperasi dengan mengikuti kaidah-kaidah perbankan yang ditetapkan oleh peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Sedangkan menurut Investopedia. (2020:2) mendefinisikan bahwa:

"A bank is a financial institution that accepts deposits from the public and creates credit. Banks provide a safe place for individuals and businesses to store their money while also offering loans and other financial services."

Berdasarkan beberapa definisi diatas mengenai bank umum konvensional, peneliti sampai pada pemahaman bahwa lembaga keuangan bank berperan sebagai lokasi untuk menyimpan uang masyarakat serta memberikan pinjaman. Beberapa

pendapat menunjukkan fungsi bank dalam menawarkan layanan keuangan, meskipun penjelasan dari Peraturan Bank Indonesia lebih menekankan pada kaidah perbankan yang diatur oleh perundang-undangan.

Teori bank umum konvensional berhubungan dengan prinsip-prinsip utama yang mengatur cara kerja bank sebagai institusi keuangan. Bank umum konvensional berfungsi dengan tujuan utama mengumpulkan dana dari masyarakat dalam bentuk tabungan dan menyalurkannya sebagai kredit kepada debitur. Teori ini fokus pada pengelolaan risiko, likuiditas, dan keuntungan, serta kepatuhan terhadap peraturan yang ada.

Bank konvensional mempunyai peran yang sangat penting dalam sistem keuangan dan ekonomi secara keseluruhan. Sebagai institusi yang bertindak sebagai penghubung antara penabung dan peminjam, bank tidak hanya berperan dalam akumulasi dan distribusi dana, tetapi juga penting untuk menjaga stabilitas ekonomi melalui manajemen risiko dan likuiditas (Desiko, 2020:9).

Pentingnya sektor bank dalam penelitian ini terletak pada perannya yang penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi, meningkatkan inklusi keuangan, dan memberikan layanan yang diperlukan oleh masyarakat. Mengetahui bagaimana bank konvensional berfungsi dan beroperasi, penelitian ini bisa memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang tantangan dan peluang yang dihadapi oleh sektor perbankan, serta dampaknya terhadap ekonomi secara keseluruhan.

2.1.9 Ukuran Bank

Ukuran bank merupakan salah satu karakteristik penting yang dapat mempengaruhi tingkat risiko dan efisiensi operasional bank. Teori ekonomi, keuangan, dan organisasi telah memberikan penjelasan mengenai hubungan antara

ukuran bank, risiko, dan kinerja profitabilitas, meskipun terdapat pandangan yang berbeda-beda. Berikut beberapa definisi ukuran bank dari berbagai *text book* terkemuka.

Pendapat ukuran bank menurut Koch dan MacDonald (2020:48) menyatakan bahwa:

“The size of a bank is generally measured by its total assets, which reflect the bank's ability to generate income and manage risk. Larger banks often have more diversified portfolios and greater access to capital markets.”

Pendapat menurut Saunders dan Cornett (2020:26) menyatakan bahwa:

“Bank size can be defined by its total assets, total deposits, or market value, and it plays a crucial role in determining the bank's competitive position and regulatory responsibilities.”

Sedangkan menurut Mishkin (2020:35) mendefinisikan bahwa;

“The size of a bank is an important factor in its ability to influence interest rates and provide financial services, s larger banks usually possess greater market power and operational efficiencies.”

Berdasarkan beberapa definisi diatas mengenai ukuran bank, peneliti sampai pada pemahaman bahwa ukuran bank diukur berdasarkan aset atau indikator keuangan lain dan berpengaruh terhadap kinerja serta posisi kompetitif bank. Semua ahli sepakat bahwa ukuran bank memiliki pengaruh signifikan terhadap diversifikasi, akses ke pasar modal, efisiensi operasional, dan tanggung jawab regulasi.

Ukuran bank dalam penelitian ini bisa mempengaruhi risiko keuangan dan profitabilitas. Bank yang lebih besar biasanya memiliki lebih banyak sumber daya untuk mengelola risiko, sehingga bisa beroperasi lebih efisien. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa ukuran bank dapat membantu mengurangi pengaruh negatif dari risiko keuangan terhadap kinerja bank, di mana bank yang

lebih besar dapat mengurangi dampak buruk dari risiko likuiditas, risiko kredit, dan risiko operasional (Angeline & Muhsin, 2024:25).

Ukuran Bank atau *Bank Size* dapat memberikan dampak negatif pada profitabilitas sektor perbankan. Kinerja bank yang lebih kecil cenderung lebih rentan dan dipengaruhi secara signifikan oleh faktor-faktor seperti rasio modal, rasio biaya terhadap pendapatan, serta berbagai jenis pemasukan dibandingkan dengan bank yang berukuran besar Angeline & Muhsin, (2024:42).

Ukuran Bank dalam penelitian ini diukur dengan logaritma natural dari total aset. Total aset menjadi tolak ukur bagi perusahaan karena semakin besar skala bank, maka dapat dikatakan semakin besar asset yang dimiliki oleh bank tersebut, maka semakin mudah pula bank memperoleh sumber pendanaan baik yang bersifat internal dan eksternal (Asrori *et al.* 2024). Menurut Peraturan Bank Indonesia (BI No.21/12/PBI/2019), rasio ini dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Bank} = \text{Ln (Total Asset)}$$

Ukuran bank dapat memiliki dampak yang beragam pada kinerja dan risikonya, tergantung pada interaksi antara faktor-faktor yang berbeda. Topik ini menarik untuk diteliti lebih lanjut karena kompleksitas industri perbankan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana ukuran bank mempengaruhi efisiensi operasional dan manajemen risiko, serta implikasinya bagi kebijakan perbankan di masa depan.

2.1.10 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan studi yang telah dilakukan oleh peneliti lain yang dapat memberikan pemahaman dan data yang berguna bagi penelitian yang sedang berlangsung. Terdapat penelitian terdahulu dari beberapa jurnal dan

penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Berikut ringkasan dari penelitian terdahulu yang disajikan pada tabel berikut:

Tabel 2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti, Tahun, Judul Penelitian dan Sumber	Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
1.	<p>Asrori, Ihlashul, Musyaffi, Utami, Rengganis</p> <p><i>Examining The Moderating Effect of Bank Size on The Financial Risk And Performance Linkage Of Islamic Commercial Banks</i></p> <p>Sumber: International Scientific Journal Corporate Governance & Organizational Behavior Review Vol. 8 Issue 1, 2024</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyatakan NPL dan BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA 2. LDR tidak berpengaruh terhadap roa 3. Variabel Moderasi NPL dan BOPO mengurangi pengaruh negatif terhadap ROA, namun LDR tidak mengurangi pengaruh negatif ROA. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan variabel independent: NPL, LDR, dan BOPO 2. Variabel dependen: ROA 3. Moderasi: Ukuran Bank 4. Menggunakan pengujian statistik deskriptif dan metode regresi data panel. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lebih fokus pada bank syariah di Indonesia dan menggunakan data periode 2017-2021.
2.	<p>Charissa Viananda & Syafruddin</p> <p>Pengaruh Risiko Likuiditas dan Risiko Kredit Bank (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Keuangan Sub Sektor Bank yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2019)</p> <p>Sumber: Diponegoro Journal of Accounting, Vol. 12, No.2, May 2023</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyatakan bahwa NPL dan LDR berpengaruh signifikan terhadap kinerja (ROA). 2. Sedangkan LDR mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja pasar. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan variabel independent: NPL dan LDR 2. Variabel dependen: kinerja keuangan (ROA) 3. Menggunakan statistic deskriptif dan metode regresi data panel. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak menggunakan ukuran bank sebagai variabel moderasi terhadap risiko 2. Periode data yang digunakan yaitu tahun 2010-2019.

Dilanjutkan ...

Tabel 2.1 (Lanjutan)

No	Nama Peneliti, Tahun, Judul Penelitian dan Sumber	Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
3	Zulfikri, Yulinartati, dan Halim Pengaruh Risiko Likuiditas, Risiko Kredit, dan Operasional terhadap <i>Return on Asset</i> (ROA) Perbankan di Indonesia Sumber: National Multidisciplinary Sciences (2022) Vol.1 No 3 : 355-361.	1. NPL dan BOPO berpengaruh terhadap ROA. 2. LDR tidak berpengaruh signifikan pada ROA.	1. Menggunakan variabel independent: NPL dan LDR 2. Variabel dependen: kinerja keuangan (ROA)	1. Menggunakan metode regresi linier berganda). 2. Tidak menggunakan ukuran bank sebagai variabel moderasi 3. Periode data yang digunakan yaitu tahun 2016-2019.
4.	Handayani, Rahayu, Nurlaelasari Pengaruh Risiko Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Bank Umum Konvensional Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Sumber: Jurnal ETAP, Vol 3 no 1, Tahun 2023	1. NPL berpengaruh negatif terhadap ROA. 2. LDR tidak berpengaruh terhadap ROA.	1. Variabel dependen: ROA 2. Variabel independent hanya BOPO dan LDR 3. Menggunakan analisis deskriptif dan metode regresi data panel.	1. Tidak ada variabel moderasi 2. Periode data yang digunakan yaitu tahun 2017-2021.
5	Natalia Desiko Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Pasar Dan Risiko Likuiditas Terhadap Profitabilitas Bank Sumber: Journal Competency of Business 2020 Vol 4. No I	1. NPL tidak berpengaruh terhadap ROA 2. Sedangkan NIM dan LDR berpengaruh positif terhadap ROA	1. Menggunakan data panel 2. variabel independent: NPL & LDR 3. Variabel dependen: (ROA)	1. Lebih fokus pada bank syariah di Indonesia dan menggunakan data periode 2017-2021.

Dilanjutkan ...

Tabel 2.1 (Lanjutan)

No	Nama Peneliti, Tahun, Judul Penelitian dan Sumber	Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
6.	Mardiana Pengaruh Manajemen Risiko Terhadap Kinerja Keuangan (Study Pada Perbankan Syariah Yang Terdaftar Di Bei Sumber: Jurnal Iqtishoduna Vol. 14 No. 2 Tahun 2018	1. NPL dan CAR tidak berpengaruh terhadap ROA 3. BOPO berpengaruh terhadap ROA	1. Menggunakan analisis deskriptif 2. Menggunakan variabel independent: NPL & BOPO 3. Variabel dependen: kinerja keuangan (ROA)	1. Periode data yang digunakan yaitu tahun 2011-2016. 2. Menggunakan metode regresi linier berganda 3. Tidak Menggunakan variabel moderasi
7.	Fanrianto Madjit, Guasmin, dan Dicki Yusuf Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Kinerja Keuangan Perbankan di Bursa Efek Indonesia Sumber: Jurnal Kolaboratif Sains Vol.4, No.10, 2021	1. BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. 2. LDR berpengaruh positif terhadap ROA. 3. BOPO dan LDR berpengaruh secara simultan terhadap ROA bank swasta umum devisa.	1. Variabel dependen: ROA 2. Variabel independent hanya BOPO dan LDR	1. Tidak menggunakan variabel moderasi 2. Metode regresi linier berganda dan statistik deskriptif untuk data. 3. Periode data yang digunakan yaitu tahun 2015-2018.
8.	Hastin Wijayani dan Sri Hermuningsih Pengaruh Risiko Investasi terhadap Return Saham dengan Ukuran Bank sebagai Variabel Moderasi	1. Risiko NPL dan LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA 2. Ukuran bank dapat memoderasi	1. Menggunakan variabel independent: NPL, LDR, CER, CAR 2. Variabel Dependen: ROA	1. Menggunakan metode regresi berganda dan moderated regression analysis (MRA)

Dilanjutkan ...

Tabel 2.1 (Lanjutan)

No	Nama Peneliti, Tahun, Judul Penelitian dan Sumber	Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
	Sumber: Jurnal Manajemen dan Bisnis Vol.16, No.1, 2020	hubungan antara NPL & LDR	3. Variabel Moderasi: Ukuran Bank	2. Variabel Independen: CER, CAR 3. Periode data yang digunakan yaitu tahun 2013-2017.
9.	Adi Irawan Pengaruh Manajemen Risiko Perbankan Secara Finansial Terhadap Kinerja Keuangan Pada Bank Umum Konvensional Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Sumber: Jurnal Manajemen Bisnis Unbara 1(1):76-96, 2020	1. Secara simultan NPL, LDR, dan BOPO berpengaruh terhadap kinerja keuangan ROA 2. Secara parsial NPL dan LDR berpengaruh negati terhadap ROA	1. Menggunakan variabel independent: NPL, LDR dan BOPO 2. Variabel dependen: kinerja keuangan (ROA) 3. Menggunakan analsiis deskriptif dan data panel.	1. Tidak menggunakan variabel moderasi 2. Periode data yang digunakan yaitu tahun 2015-2019.
10.	Maheswari Cahyarani Widyadana, Marlina, Sri Mulyantini Determinan Kinerja Keuangan Perbankan Konvensional yang Terdaftar Di Bursa Efek	1. Risiko NPL berpengaruh negative terhadap ROA 2. LDR berpengaruh positif terhadap ROA 3. Permodalan berpengaruh positif terhadap ROA	1. Menggunakan variabel independent: NPL dan LDR 2. Variabel dependen: ROA	1. Tidak menggunakan variabel moderasi 2. Periode data yang digunakan yaitu tahun 2017-2019.

Dilanjutkan ...

Tabel 2.1 (Lanjutan)

No	Nama Peneliti, Tahun, Judul Penelitian dan Sumber	Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
	Sumber: Jurnal ASSETS, Volume 11, Nomor 2, Dec 2021: 237-251		3. Menggunakan analisis deskriptif dan metode regresi data panel	
11.	<p>Siddique, Asif Khan, Zeeshan</p> <p><i>The effect of credit risk management and bank-specific factors on the financial performance of the South Asian commercial banks</i></p> <p>Sumber: <i>Journal of Financial Management</i>, 12(3), 123-139, 2021</p>	<p>1. NPL, CER dan LR berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA & ROE</p> <p>2. Sedangkan CAR dan ALR berhubungan positif signifikan terhadap ROA & ROE bank umum Asia</p>	<p>1. Menggunakan variabel independent: NPL dan LDR</p> <p>2. Variabel dependen: ROA</p> <p>3. Menggunakan data panel.</p>	<p>1. Periode data yang digunakan yaitu tahun 2009-2018 di Perbankan Asia</p> <p>2. Tidak menggunakan variabel moderasi</p> <p>3. Variabel independent: CER, CAR, ALR</p>
12.	<p>Isam Saleh & Malik Abu Afifa</p> <p><i>The effect of credit risk, liquidity risk and bank capital on bank profitability: Evidence from an emerging market</i></p> <p>Sumber: <i>Journal Cogent Economics & Finance</i>, 8: 1814509, 2020</p>	<p>1. Menunjukkan bahwa variabel NPL, LDR, dan modal bank berdampak positif dan negatif pada profitabilitas bank.</p>	<p>1. Menggunakan variabel independent: NPL dan LDR</p> <p>2. Variabel dependen: ROA</p> <p>3. Menggunakan teknik data panel</p>	<p>1. Periode data yang digunakan yaitu tahun 2010-2018</p> <p>2. Tidak menggunakan variabel moderasi</p>

Dilanjutkan ...

Tabel 2.1 (Lanjutan)

No	Nama Peneliti, Tahun, Judul Penelitian dan Sumber	Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
13.	<p>Abbas, Iqbal, Bilal Aziz</p> <p><i>The impact of bank capital, bank liquidity and credit risk on profitability in postcrisis period: A comparative study of US and Asia</i></p> <p>Sumber: <i>journal Cogent Economics & Finance</i> (2019), 7: 1605683</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menunjukkan bahwa modal bank dan NPL mempengaruhi ROA di negara maju Asia dan AS 2. Sedangkan LDR berpengaruh positif dan negative signifikan terhadap ROA di negara maju Asia di era pascakrisis. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan variabel independet: NPL & LDR 2. Variabel dependen: ROA 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan data panel sistem dinamis dengan kondisi metode GMM Dua Langkah. 2. Perbankan Asia dan AS 3. Tidak menggunakan variabel moderasi
14.	<p>Sanju Kumar Basuki & Rahmat</p> <p><i>The Effect of Non-Performing Loan on Profitability: Empirical Evidence from Nepalese Commercial Banks</i></p> <p>Sumber: <i>Journal of Asian Finance, Economics and Business</i> Vol 8 No 4 (2021) 0709–0716</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menunjukkan bahwa NPL dan PDB berpengaruh positif signifikan terhadap ROA 3. Sedangkan Bank Size, PDB, dan Inflasi berpengaruh negatif terhadap ROA 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan variabel independet: NPL 2. Variabel dependen: ROA 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan analisis regresi berganda 2. Periode data yang digunakan yaitu tahun 2015-2019 di Nepal 3. Tidak menggunakan variabel moderasi.
15.	<p>Bekele Tegene & Enkataram</p> <p><i>The Effect of Credit Risk Management On Financial Performance Of Commercial Banks In Ethiopia</i></p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menunjukkan bahwa NPL & CAR berpengaruh negatif terhadap ROE 2. Sedangkan LLPR 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan variabel independet: NPL 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan analisis regresi berganda 2. Periode 2012-2021 di Ethiopia

Dilanjutkan ...

Tabel 2.1 (Lanjutan)

No	Nama Peneliti, Tahun, Judul Penelitian dan Sumber	Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
	Sumber: <i>Journal of Jilin University Vol: 42 Issue: 02-2023</i>	berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROE		3. Tidak menggunakan variabel moderasi 4. Variabel dependen: ROE
16.	Khaled Zedan <i>The Impact of Credit Risk, Liquidity, Capital, and Market Structure on Bank Profitability: Evidence from a Developing Economy</i> Sumber: <i>International Journal of Accounting, Finance and Risk Management</i> 2022; 7(3): 99-107	1. Menyatakan bahwa NPL, LDR, CAR dan struktur pasar berpengaruh terhadap ROA, ROE dan NPM	1. Menggunakan variabel independen: NPL & LDR 2. Variabel dependen: ROA 3. Menggunakan metode data panel	1. Periode data yang digunakan tahun 2010-2020 di Palestina 2. Tidak ada variabel moderasi
17.	Abduallah & Djalila <i>The impact of financial risks on Commercial Banks' Financial Stability: Empirical Evidence from MENA Countries.</i> Sumber: <i>Journal of Financial, Accounting and Managerial Studies Vol:9 Dec 2022</i>	1. Menunjukkan bahwa risiko NPL, LDR & BOPO berpengaruh negative terhadap ROA & ROE 2. Sedangkan CAR & PPR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA & ROE	1. Variabel independen: NPL, LDR & BOPO 2. Variabel dependen: ROA 3. Menggunakan metode data panel	1. Periode data yang digunakan tahun 2011-2020 di Mena 2. Tidak ada variabel moderasi

Dilanjutkan ...

Tabel 2.1 (Lanjutan)

No	Nama Peneliti, Tahun, Judul Penelitian dan Sumber	Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
18.	<p>Rumman, Alfalahc & Shra'ah</p> <p><i>The Impact of Risk Management on Financial Performance of Banks: The Case of Jordan</i></p> <p>Sumber: <i>Turkish Journal of Computer and Mathematics Education Vol.12 No.3 (2021)</i>.</p>	<p>1. Menunjukkan bahwa NPL, LDR & Risiko pasar berpengaruh signifikan terhadap ROA & ROE</p>	<p>1. Variabel independent: LDR, NPL</p> <p>2. Variabel dependen: ROA & ROE</p>	<p>1. Penelitian di bank Yordania</p> <p>2. Tidak ada variabel moderasi</p> <p>3. Menggunakan analisis regresi</p>
19.	<p>Yunike & Gandakusuma</p> <p>Analisis Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Likuiditas, serta Risiko Operasional Terhadap Kinerja Perbankan: Studi Kasus pada Bank Umum yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia</p> <p>Sumber: <i>Jurnal Manajemen dan Usahawan Indonesia Vol. 46 No. 1 2022</i></p>	<p>1. Menunjukkan bahwa NPL & BOPO menunjukkan berpengaruh signifikan terhadap ROA</p> <p>2. Sedangkan LDR tidak berpengaruh terhadap ROA</p>	<p>1. Variabel independet: NPL, LDR & BOPO</p> <p>2. Variabel dependen: ROA</p>	<p>1. Menggunakan analisis regresi berganda fixed-effect model untuk menganalisis data tersebut</p> <p>2. Periode data yang digunakan tahun 2016-2020</p> <p>3. Tidak menggunakan variabel moderasi</p>
20.	<p>Parulian & Bebasari</p> <p>Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Likuiditas, Dan Risiko Operasional</p>	<p>1. Menunjukkan bahwa risiko NPL & BOPO berpengaruh negative signifikan terhadap ROA</p>	<p>1. Variabel independent: NPL, LDR & BOPO</p>	<p>1. Periode data yang digunakan tahun 2018-2022</p>

Dilanjutkan ...

Tabel 2.1 (Lanjutan)

No	Nama Peneliti, Tahun, Judul Penelitian dan Sumber	Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
	Terhadap Profitabilitas Perbanka Sumber: Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah Vol 7 No 1, Januari 2024.	2. Sedangkan LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA	2. Variabel dependen: ROA 3. Metode analisis uji statistik deskriptif dan analisis regresi data panel	2. Tidak menggunakan variabel moderasi
21.	Damayanti & Mawardi Pengaruh Ukuran Bank (Size), Loans To Deposit Ratio (Ldr), Capital Adequacy Ratio (Car), Non-Performing Loans (Npl), Diversifikasi Pendapatan, Dan Bopo Terhadap Kinerja Bank Di Indonesia Sumber: Diponegoro Journal Of Management Vol:11, No 1, 2022.	1. Menunjukkan bahwa Ukuran bank, CAR, Diversifikasi, dan LDR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA 2. Sedangkan NPL dan BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA	1. Variabel independet: NPL, LDR & BOPO 2. Variabel dependen: ROA	1. Menggunakan analisis regresi linier berganda 2. Periode data yang digunakan tahun 2016-2020 3. Tidak menggunakan variabel moderasi
22.	Angeline, Azmi dan Muhsin Pengaruh Risiko Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (Primbank10) Dengan Ukuran Bank Sebagai Moderator	1. Menunjukkan bahwa risiko NPL dan risiko pasar tidak berpengaruh terhadap ROA 2. Sedangkan BOPO	1. Variabel independent: NPL & BOPO 2. Variabel dependen: ROA	1. Menggunakan analisis model regresi data panel dengan software Eviews 12

Dilanjutkan ...

Tabel 2.1 (Lanjutan)

No	Nama Peneliti, Tahun, Judul Penelitian dan Sumber	Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
	Sumber: <i>Journal of Economic, Business and Accounting</i> Vol: 7 No.5, 2024	berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA 3. Ukuran bank dapat memoderasi hubungan antara risiko operasional dengan kinerja keuangan (ROA), namun tidak dapat memoderasi hubungan antara NPL dan risiko pasar terhadap kinerja keuangan.	3. Menggunakan ukuran bank sebagai variabel moderasi	2. Periode data yang digunakan tahun 2020-2023
23.	Estona, Ahmad, dan Widiastuti Pengaruh Karakteristik Bank Terhadap Profitabilitas Sumber: Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi) Vol. 8 No. 3, 2024	1. Menunjukkan bahwa risiko NPL, LDR, dan CAR tidak berpengaruh terhadap ROA 2. Sedangkan ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.	1. Variabel independent: NPL & LDR 2. Variabel dependen: ROA 3. Metode analisis uji statistik deskriptif dan analisis regresi data panel	1. Periode yang digunakan tahun 2018-2023 2. Tidak menggunakan variabel moderasi

Dilanjutkan ...

Tabel 2.1 (Lanjutan)

No	Nama Peneliti, Tahun, Judul Penelitian dan Sumber	Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
24.	Audina & Rialdy Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Indonesia Sumber: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen Vol.2, No.6 Juni 2024	1. Menyatakan bahwa DPK tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap ROA. 2. Sementara itu NPL dan BOPO berpengaruh dan signifikan terhadap ROA Bank Umum Syariah	1. Variabel independet: NPL & BOPO 2. Variabel dependen: ROA 3. Metode analisis uji statistik deskriptif dan analisis regresi data panel 4. Periode yang digunakan sama tahun 2019-2023	1. Tidak menggunakan variabel moderasi 2. Fokus pada perbankan syariah
25.	Josefin & Hendri Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Likuiditas dan Modal Bank terhadap Profitabilitas Bank yang Terdaftar Di BEI Sumber: Jurnal Ilmiah Global Education JIGE 5 (3) (2024) 2328-2336	1. Menunjukkan bahwa risiko NPL, berpengaruh negatif terhadap ROA 2. Sedangkan LDR & CAR tidak berpengaruh terhadap ROA	1. Variabel independent: NPL & LDR 2. Variabel dependen: ROA	1. Menggunakan analisis regresi linier berganda 2. Periode data yang digunakan tahun 2018-2022 3. Tidak menggunakan variabel moderasi

Sumber: data diperoleh oleh penulis (2025)

Berdasarkan penelitian terdahulu pada Tabel 2.1, terdapat beberapa variabel yang sama dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis yaitu variabel yang diteliti mencakup variabel independen *Loan to Deposits Ratio* (LDR), *Non-Performing Loan* (NPL), dan *Operating Expenses on Operating* (BOPO), variabel dependen yang diukur menggunakan *Return of Assets* (ROA), kemudian variabel moderasi yang diukur menggunakan ukuran bank.

Namun, selain persamaan penelitian, tetap terdapat perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu diantaranya objek penelitian, periode penelitian, metode penelitian, begitupun hasil dari penelitian. Keunggulan penelitian ini dibandingkan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, yaitu penelitian ini berfokus untuk menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan, sehingga tidak membahas hal-hal diluar dari variabel-variabel yang diteliti, serta terdapat variabel moderasi yaitu ukuran bank.

2.2 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran yang baik akan menjelaskan secara teoritis keterkaitan antara variabel yang akan diteliti. Penelitian yang melibatkan dua variabel atau lebih biasanya merumuskan hipotesis yang berupa komparasi dan hubungan. Oleh karena itu, untuk menyusun hipotesis penelitian dalam bentuk hubungan atau komparasi, penting untuk mengemukakan kerangka pemikiran. (Sugiyono, 2022:60).

Dibawah ini merupakan kerangka pemikiran penelitian ini yang terdiri dari kinerja keuangan (ROA) sebagai variabel dependen, risiko likuiditas (LDR), risiko kredit (NPL), dan risiko operasional (BOPO) sebagai variabel independen, dan Ukuran Bank (*Size*) sebagai variabel moderasi. Berikut kerangka pemikiran dari interaksi antar variabel independen, variabel dependen, serta variabel moderasi.

2.2.1 Pengaruh Risiko Likuiditas, Risiko Kredit, dan Risiko Operasional terhadap Profitabilitas

Dalam dunia perbankan, Risiko likuiditas, risiko kredit, dan risiko operasional merupakan tiga komponen utama dalam manajemen risiko perbankan yang dapat memengaruhi profitabilitas. Teori keuangan menyatakan bahwa

peningkatan risiko yang tidak terkelola akan menurunkan kinerja keuangan, termasuk laba (Gittman & Zutter, 2020:4). Weygandt et al. (2020:43) juga menyatakan bahwa stabilitas keuangan perusahaan ditentukan oleh kemampuannya dalam mengelola beban dan risiko internal.

Melihat interaksi antara ketiga risiko tersebut, penting untuk menganalisis dampaknya secara bersamaan terhadap profitabilitas bank. Penelitian ini mengajukan hipotesis bahwa Risiko Likuiditas, Risiko Kredit, dan Risiko Operasional secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas yang diukur menggunakan ROA. Penelitian yang dilakukan oleh Putri & Pardede (2023), Eka Putri *et al.*(2022), dan Sante *et al.* (2021) dalam jurnal penelitian tersebut mereka menemukan bahwa, Risiko Likuiditas (LDR), Risiko Kredit (NPL), dan Risiko Operasional (BOPO) berpengaruh secara simultan terhadap Profitabilitas (ROA).

2.2.2 Pengaruh Risiko Likuiditas terhadap Profitabilitas (ROA)

Risiko likuiditas ini sangat penting dalam pengelolaan perbankan, karena kondisi likuiditas yang tidak memadai dapat menyebabkan masalah keuangan hingga kebangkrutan bank. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun risiko likuiditas memberikan pengaruh terhadap profitabilitas, kontribusinya paling kecil dibandingkan dua risiko lainnya. Namun, dengan moderasi ukuran bank, pengaruhnya menjadi signifikan dan lebih kuat.

Risiko likuiditas yang diukur melalui *Loan to Deposit Ratio* (LDR), mencerminkan kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendek melalui penyaluran kredit. Menurut Van Horne (2020:5), manajemen likuiditas yang buruk dapat menyebabkan ketidakseimbangan antara aset lancar dan liabilitas, sehingga menurunkan profitabilitas. Penelitian menurut Desiko (2020), Wijayani &

Hermuningsih (2020), Madjit, Guasmin & Yusuf (2021), dan Damaayanti & Marwadi (2022) membuktikan bahwa risiko likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas bank.

2.2.3 Pengaruh Risiko Kredit terhadap Profitabilitas (ROA)

Risiko kredit merupakan variabel yang paling dominan memengaruhi ROA, baik sebelum maupun sesudah moderasi. Ini menunjukkan bahwa penanganan kredit bermasalah sangat krusial dalam menjaga profitabilitas. Bank dengan nilai NPL yang tinggi dapat menyebabkan penurunan pada kinerja bank. Hal tersebut terjadi karena nilai kredit macet yang terlalu tinggi akan menyebabkan pembesaran biaya, baik biaya pencadangan aktiva produktif maupun biaya lainnya (Damayanti & Marwadi, 2022:3)

Risiko kredit diukur melalui rasio *Non-Performing Loan* (NPL) merupakan salah satu indikator kualitas aset. Menurut Ross et al. (2021:112), peningkatan NPL mencerminkan pemburukan kualitas kredit yang berdampak negatif terhadap return perusahaan. Beberapa hasil penelitian sebelumnya Hermuningsih (2020), Adi Irawan (2020), Widyadana & Mulyantini (2021), Zulfikri et al. (2022), Damayanti & Marwadi (2022), Handayani et al. (2023), dan Parulian & Bebasari (2024), menunjukkan bahwa *Non-Performing Loan* berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

2.2.4 Pengaruh Risiko Operasional terhadap Profitabilitas (ROA)

Risiko Operasional memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Risiko ini terjadi karena adanya kesalahan dalam proses operasional. Risiko operasional yaitu risiko yang dapat dialami oleh seluruh perusahaan, penyebab

risiko operasional ada beragam, seperti faktor SDM, prosedur internal, gagalnya suatu sistem, dan faktor luar atau eksternal.

Risiko operasional diukur melalui BOPO (biaya operasional dibanding pendapatan operasional). Menurut Garrison, Noreen, & Brewer (2020:2), efisiensi operasional menjadi kunci pengendalian biaya untuk meningkatkan margin laba. Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Fanrianto *et al.* (2021), Guasmin & Yusuf (2021), Zulfikri *et al.* (2022), Damayanti & Mawardi (2022), begitupun dengan Angeline *et al.* (2024), menyatakan bahwa risiko operasional (BOPO) berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA).

2.2.5 Pengaruh Risiko Likuiditas yang dimoderasi Ukuran Bank terhadap Profitabilitas

Ukuran bank mampu memperkuat hubungan antara risiko likuiditas dan profitabilitas. Bank besar dapat menstabilkan dampak negatif dari LDR tinggi terhadap ROA. Umumnya, bank yang lebih besar memiliki lebih banyak sumber daya serta akses yang lebih baik ke pasar modal, sehingga mereka dapat lebih efisien dalam menghadapi tekanan likuiditas yang terjadi (Widyastuti & Sutabri, 2020).

Pada konteks ini, ukuran bank dapat berperan sebagai variabel yang memoderasi pengaruh antara risiko likuiditas terhadap profitabilitas. Bank yang lebih besar cenderung memiliki struktur biaya yang lebih optimal dan kemampuan untuk sumber pendapatan, yang dapat meningkatkan profitabilitas meskipun menghadapi risiko likuiditas. Sebaliknya, bank yang lebih kecil mungkin tidak memiliki fleksibilitas yang sama dalam mengelola risiko ini, sehingga dapat mengalami penurunan profitabilitas yang lebih signifikan ketika menghadapi tantangan likuiditas Mishkin (2020:78).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran bank memang memoderasi pengaruh risiko likuiditas terhadap profitabilitas. Penelitian oleh Damayanti & Mawardi (2022) menemukan bahwa bank dengan ukuran yang lebih besar menunjukkan ketahanan yang lebih baik terhadap risiko likuiditas, yang berdampak positif pada profitabilitas yang diukur dengan *Return on Assets* (ROA). Selain itu, penelitian oleh Handayani *et al.* (2023) juga mendukung temuan ini, menunjukkan bahwa ukuran bank yang lebih besar dapat mengurangi dampak negatif dari risiko likuiditas terhadap profitabilitas. Terakhir, penelitian oleh Parulian & Bebasari (2024) menegaskan bahwa bank yang lebih besar memiliki kapasitas yang lebih baik untuk mengelola risiko likuiditas, sehingga meningkatkan kinerja profitabilitas mereka.

2.2.6 Pengaruh Risiko Kredit yang dimoderasi Ukuran Bank terhadap Profitabilitas

Risiko kredit merujuk pada potensi yang dihadapi lembaga perbankan saat peminjam gagal memenuhi kewajiban mereka, yang bisa menyebabkan kerugian finansial bagi institusi tersebut. Meskipun ukuran bank meningkatkan efektivitas pengelolaan kredit, pengaruh moderasinya terhadap hubungan risiko kredit dan ROA tidak signifikan secara statistik.

Agency Theory menyebutkan bahwa konflik kepentingan antara manajer dan pemilik dapat membuat pengelolaan risiko kredit tidak efisien (Jensen & Meckling, 2020). Namun, bank besar umumnya memiliki sistem kontrol internal yang lebih kuat. Penelitian oleh Damayanti & Mawardi (2022) menemukan bahwa bank dengan ukuran yang lebih besar menunjukkan ketahanan yang lebih baik terhadap risiko kredit, yang berdampak positif pada profitabilitas yang diukur

dengan *Return on Assets* (ROA). Selain itu, penelitian oleh Handayani et al. (2023) juga mendukung temuan ini, menunjukkan bahwa ukuran bank yang lebih besar dapat mengurangi dampak negatif dari risiko kredit terhadap profitabilitas. Terakhir, penelitian oleh Parulian & Bebasari (2024) menegaskan bahwa bank yang lebih besar memiliki kapasitas yang lebih baik untuk mengelola risiko kredit, sehingga meningkatkan kinerja profitabilitas mereka.

2.2.7 Pengaruh Risiko Operasional yang dimoderasi Ukuran Bank terhadap Profitabilitas

Risiko operasional mengacu pada risiko yang dihadapi bank akibat kegagalan dalam proses internal, sistem, atau faktor eksternal yang dapat menyebabkan kerugian finansial. Meskipun bank besar lebih siap secara infrastruktur, pengaruh ukuran bank dalam memoderasi risiko operasional terhadap profitabilitas tidak signifikan. Ini menunjukkan bahwa efisiensi bukan hanya bergantung pada skala, tetapi juga pada strategi manajerial.

Bank besar memiliki sumber daya dan teknologi untuk mengurangi dampak risiko operasional. Menurut Boot et al. (2020:66), digitalisasi dan efisiensi operasional lebih mudah diterapkan di bank berskala besar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran bank memang memoderasi pengaruh risiko operasional terhadap profitabilitas. Penelitian oleh Damayanti & Mawardi (2022) menemukan bahwa bank dengan ukuran yang lebih besar menunjukkan ketahanan yang lebih baik terhadap risiko operasional, yang berdampak positif pada profitabilitas yang diukur dengan *Return on Assets* (ROA). Selain itu, penelitian oleh Handayani et al. (2023) juga mendukung temuan ini, menunjukkan bahwa ukuran bank yang lebih besar dapat mengurangi dampak negatif dari risiko operasional terhadap profitabilitas. Terakhir, penelitian oleh Parulian & Bebasari

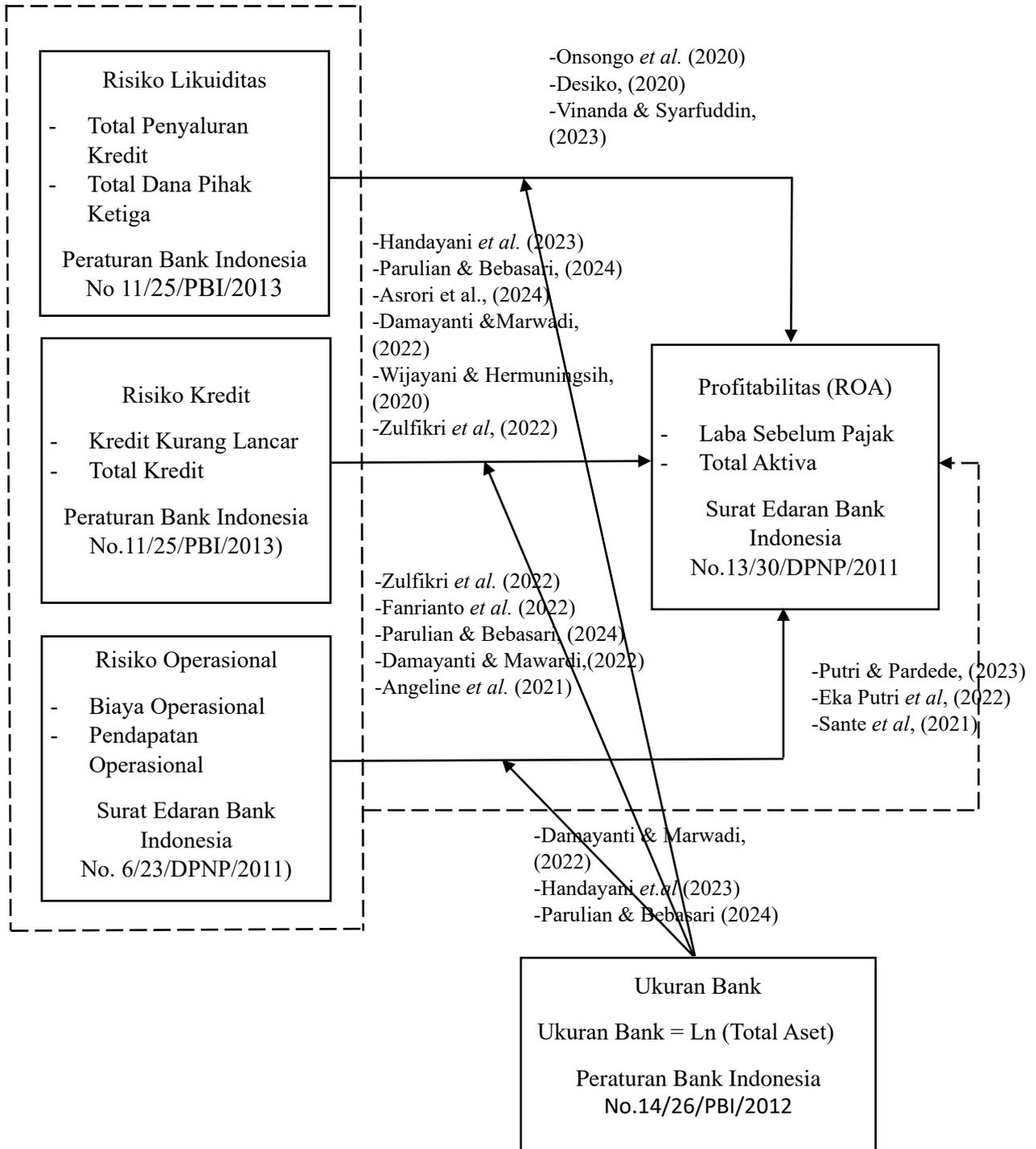
(2024) menegaskan bahwa bank yang lebih besar memiliki kapasitas yang lebih baik untuk mengelola risiko operasional, sehingga meningkatkan kinerja profitabilitas mereka.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah ukuran bank yang lebih besar dapat mengurangi atau meringankan pengaruh negatif risiko keuangan seperti Risiko Likuiditas (LDR), Risiko Kredit (NPL) dan Risiko Operasional (BOPO) terhadap profitabilitas bank (ROA). Bank-bank besar lebih mampu mengelola risiko keuangan dibandingkan bank-bank kecil.

2.2.8 Paradigma Penelitian

Pola hubungan antara variabel yang akan diteliti disebut paradigma penelitian. Paradigma penelitian merupakan suatu pendekatan berpikir yang dipakai oleh peneliti saat melakukan studi, yang mencakup premis dasar, nilai-nilai, dan metode yang diterapkan untuk memahami gejala yang sedang diteliti.

Pendekatan ini berpengaruh pada cara peneliti mendefinisikan masalah, mengumpulkan informasi, dan menganalisis temuan penelitian (Sugiyono, 2022:42). Berdasarkan latar belakang, kajian pustaka dan hasil penelitian terdahulu, maka paradigma penelitian ini terdapat di halaman selanjutnya.



Gambar 2.2

Paradigma Penelitian

Sumber: Data diolah oleh penulis (2025)

- > = Secara Parsial
- - - - -> = Secara Simultan

2.3 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empiris (Sugiyono, 2022:63). Berdasarkan perumusan masalah dan kerangka berfikir yang didukung oleh teori yang relevan, maka dapat dirumuskan hipotesis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Simultan

1. Terdapat pengaruh Risiko Likuiditas, Risiko Kredit, dan Risiko Operasional terhadap Profitabilitas.

2. Parsial

1. Terdapat pengaruh Risiko Likuiditas terhadap Profitabilitas.
2. Terdapat pengaruh Risiko Kredit terhadap Profitabilitas.
3. Terdapat pengaruh Risiko Operasional terhadap Profitabilitas.
4. Terdapat pengaruh Risiko Likuiditas yang dimoderasi Ukuran Bank terhadap Profitabilitas.
5. Terdapat pengaruh Risiko Kredit yang dimoderasi Ukuran Bank terhadap Profitabilitas.
6. Terdapat pengaruh Risiko Operasional yang dimoderasi Ukuran Bank terhadap Profitabilitas.